

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KELULUSAN UJIAN
CBT UKMPPD MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG PERIODE
NOVEMBER 2017**

(Skripsi)

Oleh

YUWANDITA TAMARA PUTRI D



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KELULUSAN UJIAN
CBT UKMPPD MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG PERIODE
NOVEMBER 2017**

Oleh

YUWANDITA TAMARA PUTRI D

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KELULUSAN UJIAN CBT
UKMPPD MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG
PERIODE NOVEMBER 2017**

Nama Mahasiswa

: Yuwandita Tamara Putri D.

No. Pokok Mahasiswa

: 1418011226

Program Studi

: Pendidikan Dokter

Fakultas

: Kedokteran



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

dr. Merry Indah Sari, S.Ked., MMedEd

NIP. 198305242008122002

Dr. Dyah Wulan S.R.W., SKM., M.Kes

NIP. 197206281997022001

2. Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Muhtarsono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA

NIP. 1970112082001121001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: dr. Merry Indah Sari, S.Ked., MMedEd

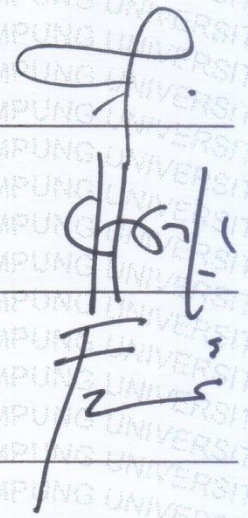
Sekretaris

: Dr. Dyah Wulan S.R.W., SKM., M.Kes

Penguji

Bukan Pembimbing

: dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked

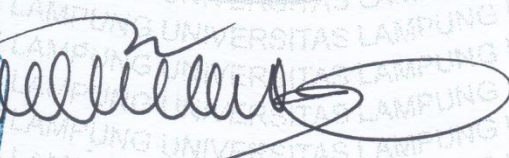


2. **Dekan Fakultas Kedokteran**



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA

NIP. 19701208 2001121 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi dengan judul “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KELULUSAN UJIAN CBT UKMPPD MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG PERIODE NOVEMBER 2017” adalah hasil karya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah yang diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, 30 Januari 2018

Pembuat Pernyataan,



Yuwandita Tamara Putri D

NPM 1418011226

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Juni 1996 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Ir. Bagus Dermawan Maid Ramli dan Ibu Yuni Arnida Rene, S.H.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Riyadhul Muhajirin pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD N Taman Cibodas pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Tangerang pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Tangerang pada tahun 2013.

Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif menjadi anggota muda PMPATD Pakis Rescue Team tahun 2014-2015, anggota tetap Divisi Pecinta Alam PMPATD Pakis Rescue Team tahun 2015-2016, staff ahli bidang Ilmiah LUNAR tahun 2015-2016, dan Bendahara Divisi Pecinta Alam PMPATD Pakis Rescue Team tahun 2016-2017.

*Teruntuk Mama,
Papa, Aldo dan
Kenzo*

“Karena Sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S 94:5)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan barokahnya serta Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Kelulusan Ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode November 2017”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan, dan kritik dari banyak pihak. Dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp. PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. dr. Merry Indah Sari, S.Ked., M.Med.Ed. selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk meluangkan banyak waktu, bimbingan, saran, dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Dr. Dyah Wulan Sumekar R. W., SKM., M.Kes. selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan nasihat,

bimbingan, saran, dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;

5. dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked. selaku Pembahas serta Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, bimbingan, serta ilmu, masukan dan saran pada skripsi ini;
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Kedokteran Unila atas ilmu, waktu, dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses perkuliahan;
7. Terima kasih untuk penyemangat utama kedua orang tua saya Papa Bagus Dermawan dan Mama Yuni Arnida tersayang, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, dukungan serta nasihat selama saya menjalani hidup dari lahir sampai sekarang;
8. Terima kasih kepada adik-adik saya Aldo dan Kenzo, yang senantiasa memberi semangat ketika saya merasa lelah dalam menjalani perkuliahan, yang selalu mengingatkan untuk semangat belajar agar bisa segera pulang ke rumah;
9. Kepada keluarga di Lampung, Ayuk Adel, Nadia, Ayuk Viska, Ibu, Mama Icak, dan seluruh keluarga Rene yang memberikan kebahagiaan selama berada di Lampung;
10. Penyemangat kedua setelah keluarga, Ridho, yang senantiasa menemani dan menyemangati hingga skripsi ini selesai dibuat;
11. Teman-teman yang sudah menjadi keluarga kedua Kak Dina, Tassya, Ulima, Tiwi, Dinah, Helima, Elma, Nandya, Dirga, Ayu, Cakra, Ijul, Komang, Rachman dan Fadlan yang senantiasa berbagi dalam suka maupun duka dan Entan, teman sepermainan dan seperjuangan skripsi;

12. Keluarga ketiga, yang senantiasa memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, PMPATD PAKIS RESCUE TEAM;
13. Teman – teman sejawat angkatan 2014 “CRAN14L” yang telah membantu menyemangati kehidupan perkuliahan selama 7 semester;
14. Adik-adik angkatan 2015, 2016, 2017 terimakasih atas dukungan, doa dan bantuannya dalam satu fakultas kedokteran;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya. Terima kasih.

Bandar Lampung, 30 Januari 2018

Penulis

Yuwandita Tamara Putri D

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND EXAMINATION PASS IN COMPUTER BASED TEST OF STUDENT'S COMPETENCY TEST FOR DOCTOR PROFESSION PROGRAM IN UNIVERSITY OF LAMPUNG NOVEMBER 2017 PERIOD

By

YUWANDITA TAMARA PUTRI D

Background: The learning process is influenced by various factors, one of them is motivation. One of the way to assess the success of learning is by observing at a test graduation. Student's Competency Test of the Doctor Profession Program is a form of standardization for medical students that are required to complete the profession program and to get a certificate of profession so it is considered very important. Sometimes the lack of learning motivation in students can lead them to fail the exam.

Methods: This is a cross-sectional study using total sampling technique. Respondents are Faculty of Medicine students, University of Lampung who will take the examination in computer based test of student's competency test for doctor profession program as many as 97 people, but who meet the inclusion criteria only 80 people. To measure learning motivation of respondents used the MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) the day before the test was held. Bivariate analysis using Fisher method.

Results: The learning motivation of respondents were obtained low motivation 0%, moderate motivation 3.8%, and high motivation 96.2%. Respondents graduation is 85% passed the exam and 15% failed the exam. Fisher test show a significant relationship between learning motivation with examination pass in computer based test of student's competency test for doctor profession program with $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

Conclusion: There is a relation between learning motivation and examination pass in computer based test of student's competency test for doctor profession program in Lampung University period of November 2017.

Keywords: graduation, learning motivation, student's competency test of the doctor profession program

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KELULUSAN UJIAN CBT UKMPPD MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG PERIODE NOVEMBER 2017

Oleh

YUWANDITA TAMARA PUTRI D

Latar belakang: Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan belajar adalah dengan melihat kelulusan dalam suatu ujian. Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan suatu bentuk standarisasi bagi mahasiswa pendidikan kedokteran yang menjadi syarat untuk menyelesaikan program profesi dan mendapatkan sertifikat profesi sehingga dianggap sangat penting. Terkadang kurangnya motivasi dalam belajar pada mahasiswa menyebabkan mereka gagal dalam ujian.

Metode penelitian: Penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional* yang menggunakan teknik *total sampling*. Responden merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang akan mengikuti ujian CBT UKMPPD sebanyak 97 orang, namun yang masuk kedalam kriteria inklusi hanya sebanyak 80 orang. Untuk mengukur motivasi belajar responden digunakan kuesioner MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) sehari sebelum ujian berlangsung. Analisis bivariat menggunakan metode *Fisher*.

Hasil penelitian: Pada responden didapatkan motivasi rendah 0%, motivasi sedang 3,8%, dan motivasi tinggi 96,2%. Kelulusan responden didapatkan lulus sebanyak 85% dan tidak lulus sebanyak 15%. Pada uji *Fisher* didapatkan hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan kelulusan ujian CBT UKMPPD dengan nilai $p=0,003$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode November 2017.

Kata kunci: kelulusan, motivasi belajar, UKMPPD.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti.....	6
1.4.2 Bagi Institusi	6
1.4.3 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran.....	6
1.4.4 Bagi Ilmu Pengetahuan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)	7
2.1.1 Definisi UKMPPD	7
2.1.2 Dasar Hukum Pelaksanaan UKMPPD	7
2.1.3 Kualifikasi Peserta UKMPPD.....	8
2.1.4 Pelaksanaan UKMPPD	9
2.1.6 Materi UKMPPD	11
2.2 Belajar	14
2.2.1 Pengertian Belajar	14
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2.2.3 Penilaian Terhadap Hasil Belajar	18
2.3 Motivasi Belajar	19
2.3.1 Definisi Motivasi Belajar	19
2.3.2 Jenis Motivasi Belajar.....	19
2.3.3 Ciri-ciri motivasi belajar	21
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22
2.3.5 Alat Ukur Motivasi Belajar	22
2.4 Kerangka Teori.....	27
2.5 Kerangka Konsep	27

2.6 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian.....	29
3.3.1 Populasi Penelitian	29
3.3.2 Sampel Penelitian.....	30
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
3.4.1 Variabel Bebas	31
3.4.2 Variabel Terikat	32
3.5 Definisi Operasional Penelitian.....	32
3.6 Instrumen Penelitian.....	33
3.7 Pengumpulan Data	34
3.8 Pengolahan Data.....	34
3.9 Alur Penelitian	36
3.10 Analisis Data	37
3.10.1 Analisis Univariat	37
3.10.2 Analisis Bivariat.....	37
3.11 Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	39
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Analisis Univariat	39
4.2.2 Analisis Bivariat	41
4.3 Pembahasan	42
4.3.1 Analisis Univariat	42
4.3.2 Analisis Bivariat.....	47
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional Variabel.....	32
2. Tingkat Motivasi Belajar.....	40
3. Skor motivasi per-komponen nilai	41
4. Kelulusan Ujian CBT UKMPPD	41
5. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kelulusan Ujian CBT UKMPPD	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Presentase Kelulusan UKMPPD Nasional 2014 – 2016.....	10
2. Presentase Kelulusan CBT UKMPPD Universitas Lampung 2015 – 2016.....	11
3. Komponen Esensial Belajar dan Pembelajaran.....	15
4. Kerangka Teori.....	27
5. Kerangka Konsep.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi (Kemenkumham RI, 2013). Jenjang Pendidikan Kedokteran terdiri atas dua tahap, yaitu tahap Program Sarjana Kedokteran yang diselenggarakan minimal dalam 7 semester dan tahap Program Profesi Dokter yang diselenggarakan minimal dalam 3 semester aktif (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2014).

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, mahasiswa yang telah menyelesaikan tahap Pendidikan Profesi Dokter harus mengikuti Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI). UKDI telah dilaksanakan sejak tahun 2007, namun pada Agustus 2014 UKDI telah berubah nama menjadi Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Komite Dokter Indonesia, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia, Perhimpunan Dokter Keluarga Indonesia, dan sejumlah perangkat lainnya telah menyepakati UKMPPD sebagai sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran dengan mengacu pada Standar

Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) (PNUKMPPD, 2015).

UKMPPD diselenggarakan sebanyak 4 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November. Dalam pelaksanaannya, UKMPPD terdiri atas 2 tahap. Tahap pertama ujian menggunakan komputer (*Computer-Based Test*; CBT). Tahap kedua adalah *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE) yaitu metode untuk menguji kompetensi klinik dalam bentuk putaran station. Mahasiswa yang telah lulus Uji Kompetensi akan diberikan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh kolegium organisasi profesi dan sertifikat profesi yang dikeluarkan oleh institusi penyelenggara pendidikan kedokteran (PNUKMPPD, 2015)

Berdasarkan data yang dihimpun dari PN-UKMPPD 2016, dari 4441 peserta yang mengikuti UKMPPD pada periode Februari 2016 hanya 2328 peserta atau 50,42% dari total keseluruhan peserta yang lulus ujian. Sedangkan untuk presentase kelulusan pada Universitas Lampung sendiri yakni sebesar 82,5% yang menempatkan Universitas Lampung pada urutan ke 5 dengan presentase lulusan terbaik (PNUKMPPD, 2016).

Ujian merupakan salah satu cara untuk menilai hasil dari proses belajar. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar. Faktor tersebut terdiri atas faktor eksternal yang meliputi keluarga dan lingkungan, serta faktor internal yang terdiri atas intelegensi, minat, bakat, dan juga motivasi

(Mulyasa, 2005). Dalam proses pembelajaran, motivasi terbukti memiliki hubungan dengan performa akademik dan berdampak pada hasil kelulusan mahasiswa (Wouters, 2016). Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu dorongan yang berasal dari dalam diri manusia sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidup yang belum terpenuhi. Sedangkan motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Marquis dan Huston, 2010). Banyak teori motivasi yang diungkapkan oleh para ahli, salah satunya adalah *Self-Determination Theory* (SDT) yang paling banyak digunakan dalam beberapa tahun belakangan (Orsini, 2016). Peneliti menemukan bahwa kualitas motivasi lebih penting terhadap hasil pembelajaran dibandingkan dengan kuantitas motivasi (Wouters, 2016).

Kusurkar *et al.* (2013) menyatakan bahwa motivasi autonomik (intrinsik) memiliki hubungan yang positif dengan strategi belajar yang baik dan performa akademik berupa skor GPA (*Grade Point Average*) yang lebih baik pada mahasiswa *VU University Medical Center Amsterdam* (Kusurkar *et al.*, 2013). Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yousefy *et al.* (2012) kepada mahasiswa di *Isfahan University of Medical Sciences* dinyatakan bahwa ada hubungan langsung yang cukup signifikan antara motivasi akademik dengan rerata skor pada sebuah subjek pelajaran *Basic Sciences* (Yousefy *et al.*, 2012).

Pada mahasiswa pendidikan kedokteran, motivasi yang dimiliki dapat dikatakan berbeda dengan mahasiswa pendidikan pada umumnya. Dalam pendidikan kedokteran, mahasiswa harus bekerja pada satu profesi yang sudah jelas dan pasti ketentuannya, berbeda dengan mahasiswa pada pendidikan lain secara umumnya yang bisa menentukan profesi seperti apa yang akan dijalani (Kusurkar *et al.*, 2011). Proses studi pada pendidikan kedokteran pun terbilang cukup lama dibandingkan dengan pendidikan lain pada umumnya sehingga membutuhkan usaha yang lebih keras untuk menyelesaikan pendidikan (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2014).

Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, yang dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa dan telah banyak dilakukan penelitian. Namun penelitian tentang motivasi pada hasil kelulusan ujian UKMPPD masih jarang dilakukan. Selain itu Uji Kompetensi ini dibutuhkan untuk menyelesaikan program profesi dokter dan mendapatkan sertifikat profesi, sehingga dianggap penting dan tingkat kesulitannya berbeda dengan ujian lain saat menempuh program pendidikan baik pre-klinik maupun klinik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara motivasi belajar dengan kelulusan Ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode November 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap kelulusan Ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode November 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap kelulusan Ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode November 2017

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang mengikuti Ujian CBT UKMPPD periode November 2017
- b. Untuk mengetahui kelulusan Ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode November 2017
- c. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kelulusan ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode November 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan peneliti di bidang penelitian dan dalam membuat suatu karya ilmiah
- b. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan antara tingkat motivasi belajar dalam kelulusan ujian CBT UKMPPD

1.4.2 Bagi Institusi

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa yang mengikuti Ujian CBT UKMPPD
- b. Sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil kelulusan UKMPPD

1.4.3 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Menambah pengetahuan tentang pentingnya motivasi belajar terhadap performa akademik agar dapat membangun motivasi pada diri sendiri.

1.4.4 Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai acuan pustaka untuk penelitian lebih lanjut terutama tentang motivasi belajar dan hubungannya dengan performa akademik khususnya kelulusan ujian CBT UKMPPD.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)

2.1.1 Definisi UKMPPD

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) adalah suatu bentuk sertifikasi untuk menjamin mutu lulusan program pendidikan dokter yang sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Penilaian dalam Uji Kompetensi mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif (PNUKMPPD, 2015).

2.1.2 Dasar Hukum Pelaksanaan UKMPPD

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 1 disebutkan bahwa untuk menyelesaikan program profesi dokter mahasiswa harus lulus uji kompetensi yang bersifat nasional sebelum mengangkat sumpah sebagai Dokter dan akan mendapatkan sertifikat profesi yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi (Kemenkumham RI, 2013). Untuk menjalankan praktik kedokteran di Indonesia seorang dokter harus mendapatkan surat tanda registrasi yang diberikan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Dalam Undang – Undang RI No.29 Tahun 2004

pasal 29 ayat 3 tentang Praktik Kedokteran untuk memperoleh surat tanda registrasi dokter dan dokter gigi harus memenuhi persyaratan :

- a. Memiliki ijazah dokter, dokter spesialis, dokter gigi, atau dokter gigi spesialis;
- b. Mempunyai surat pernyataan telah mengucapkan sumpah/janji dokter atau dokter gigi;
- c. Memiliki surat keterangan sehat fisik dan mental;
- d. Memiliki sertifikat kompetensi; dan
- e. Membuat pernyataan akan mematuhi dan melaksanakan ketentuan etika profesi.

Sedangkan dalam pasal 7 UU RI No.29 Tahun 2004 tercantum bahwa standar pendidikan profesi dokter dan dokter gigi ditetapkan bersama oleh Konsil Kedokteran Indonesia dengan kolegium kedokteran, kolegium kedokteran gigi, asosiasi institusi pendidikan kedokteran, asosiasi institusi pendidikan kedokteran gigi, dan asosiasi rumah sakit pendidikan (Kemenkumham RI, 2004).

2.1.3 Kualifikasi Peserta UKMPPD

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang, UKMPPD wajib bagi mahasiswa yang baru saja menyelesaikan program pendidikan profesi dokter. Persyaratan UKMPPD adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa pendidikan profesi dokter yang telah menyelesaikan dan lulus tahap kepaniteraan klinik dibuktikan dengan surat

keterangan oleh Dekan/Ketua Program Studi Profesi Dokter dan terdaftar pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PD-Dikti).

- b. Memenuhi persyaratan administratif sebagaimana ditetapkan oleh Panitia Nasional (PNUKMPPD, 2015).
- c. Persyaratan khusus bagi peserta *retaker* :
 1. Telah mengikuti program Bimbingan Modul yang diselenggarakan oleh Panitia Uji Kompetensi Retaker Khusus dalam periode waktu yang telah ditentukan dan telah mengikuti Ujian Pascamodul.
 2. Peserta hanya dapat dua kali mengikuti ujian kompetensi khusus, bilamana gagal terdapat beberapa pilihan, antara lain *reschooling* (IDI, 2013).

2.1.4 Pelaksanaan UKMPPD

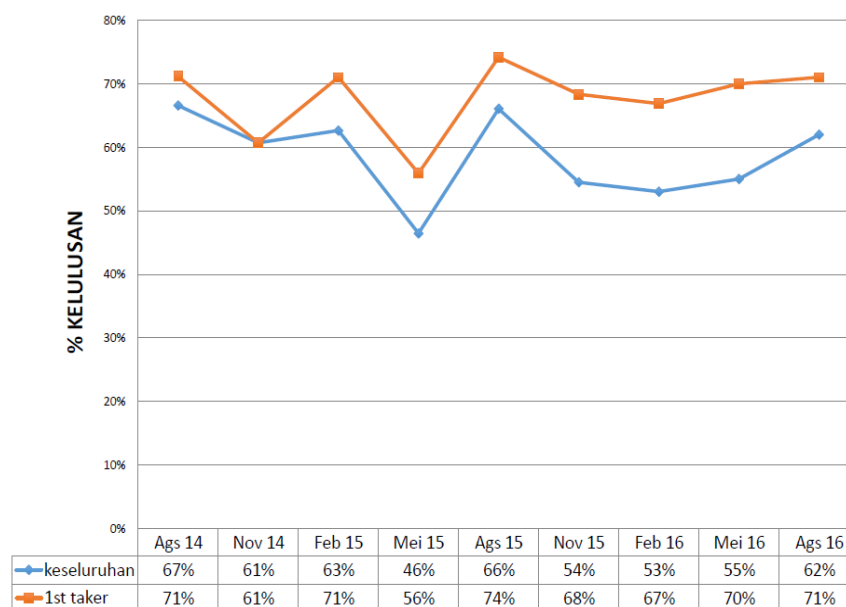
Waktu pelaksanaan uji kompetensi dilakukan secara periodik 4 (empat) kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November. UKMPPD terdiri atas ujian CBT (*Computer Based Test*) dan ujian OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*) (Kemenristekdikti, 2016).

Mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD wajib mendaftarkan diri dengan mengumpulkan beberapa berkas yaitu fotokopi ijazah SKed, surat keterangan Dekan/Ketua Program Studi bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan program kepaniteraan klinik

program profesi dokter, pas foto, serta biodata diri (PNUKMPPD, 2015).

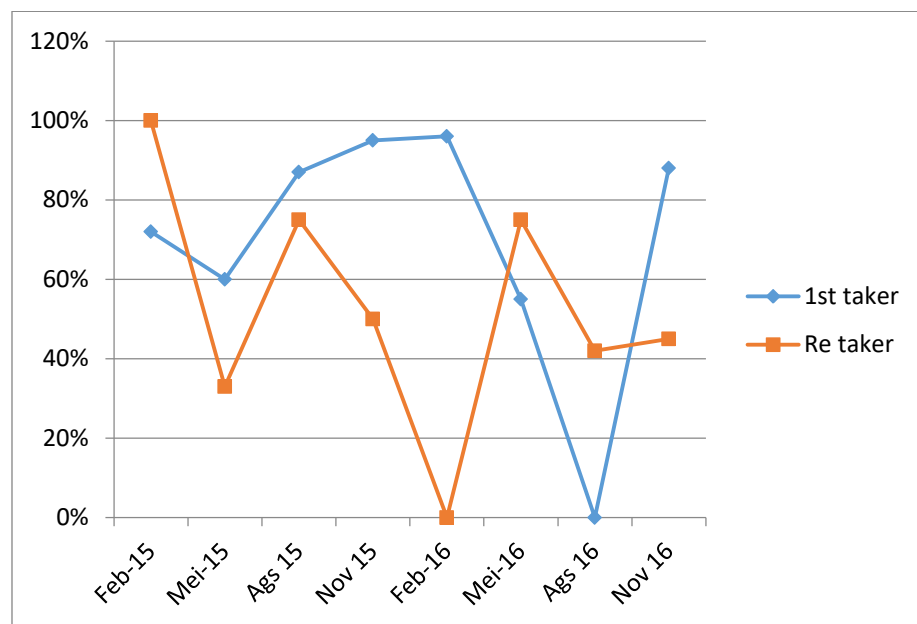
2.1.5 Data Kelulusan UKMPPD

Menurut data dari Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi), presentase kelulusan *first-taker* UKMPPD mengalami fluktuasi dari periode Agustus 2014 – Agustus 2016. Presentase kelulusan tertinggi terdapat pada Periode Agustus 2015 yaitu sebanyak 74%. Sedangkan presentase kelulusan terendah ada pada periode Mei 2015 yaitu sebanyak 56%. Presentase kelulusan UKMPPD dapat dilihat pada gambar 1 (Kemenristekdikti, 2016).



Gambar 1 Presentase Kelulusan UKMPPD Nasional Tahun 2014 – 2016 (Kemenristekdikti, 2016)

Sedangkan untuk presentase kelulusan *1st taker* dan *re taker* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode Februari 2015 sampai dengan November 2016 tertinggi ada pada Periode Februari - Agustus 2015 yaitu sebesar 91,5% dan presentase terendah ada pada Periode Mei 2016 yaitu sebesar 59,5%. Presentase kelulusan CBT UKMPPD Universitas Lampung Periode Februari 2015 – November 2016 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Presentase Kelulusan CBT UKMPPD Universitas Lampung Tahun 2015 – 2016 (FK UNILA, 2017)

2.1.6 Materi UKMPPD

Materi yang diujikan pada UKMPPD harus merujuk kepada SKDI karena SKDI merupakan standar pendidikan kedokteran Indonesia yang disahkan oleh KKI. Materi yang akan diujikan disusun berdasarkan

cetak biru yang telah ditetapkan dalam panduan pelaksanaan UKMPPD (PNUKMPPD, 2015).

2.1.6.1 Cetak biru materi CBT berdasarkan aspek tinjauan kompetensi:

a. Tinjauan 1 :

1. Keterampilan dasar klinis (10 – 20%)
2. Aplikasi biomedis, *behavior*, *clinical*, dan epidemiologi pada kedokteran keluarga (40 – 60%)
3. Komunikasi efektif (10 – 20%)
4. Manajemen masalah kesehatan primer (10 – 20%)
5. Penelusuran, kritisi, dan manajemen informasi (2 – 5%)
6. Profesionalisme, moral, dan etika praktik kedokteran (5 – 10%)
7. Kesadaran, pemeliharaan, dan pengembangan personal (tidak diujikan dalam bentuk CBT)

b. Tinjauan 2 :

1. Kognitif (20 – 40%)
2. Procedural Knowledge (20 – 40%)
3. Konatif (20 – 40%)

c. Tinjauan 3 :

1. *Recall* (5 – 10%)
2. *Reasoning* (90 – 95%)

d. Tinjauan 4 :

1. Pertumbuhan, perkembangan, dan degenerasi (15 – 25%)

2. Kelainan genetik dan kongenital (15 – 25%)
 3. Penyakit infeksi dan imunologi (15 – 25%)
 4. Penyakit neoplasma (15 – 25%)
 5. Penyakit akibat trauma atau kecelakaan (15 – 25%)
- e. Tinjauan 5 :
1. Saraf dan perilaku (5 – 15%)
 2. Kepala dan leher (5 – 15%)
 3. Endokrin dan metabolisme (5 – 15%)
 4. Saluran cerna, hepatobilier, dan pankreas (5 – 15%)
 5. Saluran pernapasan (5 – 15%)
 6. Ginjal dan saluran kemih (5 – 15%)
 7. Jantung, pembuluh darah dan sistem limfatik (5 – 15%)
 8. Darah dan sistem kekebalan tubuh (5 – 15%)
 9. Kulit, otot, tulang dan jaringan lunak (5 – 15%)
 10. Reproduksi (5 – 15%)
- f. Tinjauan 6 :
1. Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (20 – 30%)
 2. Penapisan/diagnosis (20 – 30%)
 3. Manajemen/terapi (20 – 30%)
 4. Rehabilitasi (10 – 20%)
 5. Aspek hukum dan etika (10 – 20%)
- g. Tinjauan 7 :
1. Individu (20 – 40%)
 2. Keluarga (20 – 40%)

3. Masyarakat (20 – 40%)

2.1.6.2 Cetak Biru OSCE

Materi ujian OSCE terdiri atas 12 kategori yang masing-masing akan diujikan pada satu *station* soal, yaitu: *Cardiovascular (CVS), respiratory system, neuro-behavior, gastrointestinal system, reproductive system, musculoskeletal system, endocrine & metabolism, hematology/oncology, genitourinary system, head & neck, special sensory, psychiatry* (PNUKMPPD, 2015). Sedangkan untuk keterampilan yang dinilai disepakati sebagai berikut (PNUKMPPD, 2015) :

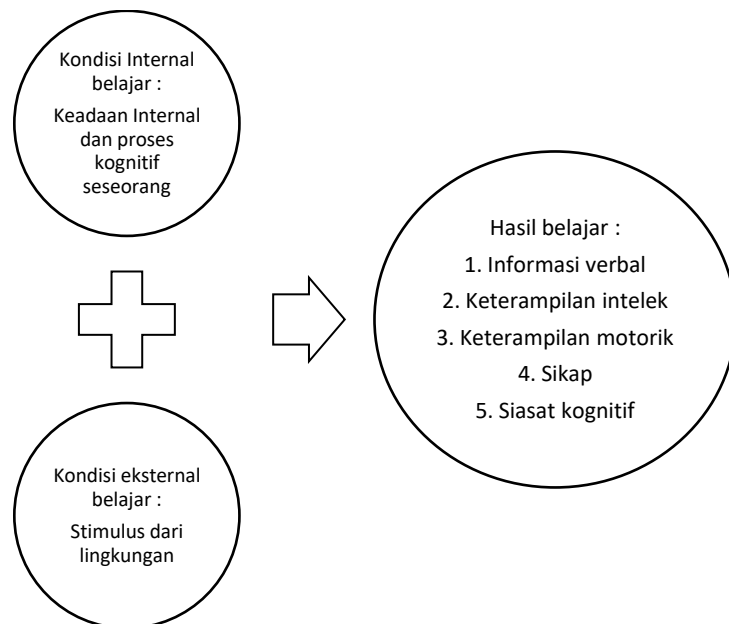
- a. Anamnesis
- b. Pemeriksaan fisik
- c. Melakukan tes / prosedur klinik atau interpretasi data untuk menunjang diagnosis banding/diagnosis
- d. Menentukan diagnosis atau diagnosis banding
- e. Tatalaksana farmakoterapi
- f. Tatalaksana non farmakoterapi
- g. Komunikasi dan edukasi pasien
- h. Perilaku profesional

2.2 Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan

kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan (Hakim, 2005). Sedangkan menurut Gagne belajar adalah kegiatan kompleks yang menghasilkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar terdiri atas 3 komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar seperti yang tertera pada gambar 3 (Dimiyati, 2006).



Gambar 3 Komponen Esensial Belajar dan Pembelajaran (Adaptasi dari Bell Gredler, 1991: 188).

Belajar dapat membawa perubahan pada individu yang mengalami proses pembelajaran. Perubahan tidak hanya mencakup dari segi pengetahuan, tetapi juga dalam kebiasaan, sikap, kecakapan, penghargaan, minat, penyesuaian diri. Oleh karena itu seseorang yang belajar tidak akan sama lagi dengan keadaan ia sebelumnya, karena ia

sudah lebih berkembang dan dapat memecahkan masalah-masalah kehidupan yang ada (De Houwer et al., 2013)

Menurut Teori Gestalt yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dalam Slameto (2010 : 13) belajar adalah penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, melainkan mengerti atau memperoleh *insight* (Slameto, 2010).

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar bukanlah suatu proses yang singkat, melainkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Maka dalam pelaksanaannya belajar melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan agar proses belajar berjalan lancar dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi:

1. Intelegensi

Merupakan kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah.

Intelegensi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai akan bergantung

dengan tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya (Mulyasa, 2005).

2. Minat

Menurut Hillgard minat adalah kecenderungan yang bertahan lama untuk memperhatikan dan menikmati berbagai aktivitas atau materi. Dengan adanya minat seseorang terhadap sesuatu, maka seseorang akan tertarik untuk mempelajarinya dan hasil belajarnya akan maksimal (Slameto, 2010).

3. Bakat

Bakat dapat diartikan dengan kemampuan untuk belajar. bakat merupakan sifat bawaan alamiah, yang kemudian pada praktiknya harus diasah agar dapat berkembang dengan baik. Secara umum bakat memiliki makna yang sama dengan intelegensi, yakni sama-sama kemampuan yang berasal dari dalam diri seseorang (Fathurrohman, 2014).

4. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk suatu tujuan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang ingin melakukan kegiatan belajar (Fathurrohman, 2014).

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau dari lingkungan, yaitu:

1. Faktor Keluarga

Keluarga berperan penting dalam proses belajar, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama (Slameto, 2010).

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud bisa dalam konteks lingkungan belajar disekolah maupun lingkungan belajar di rumah. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh belajar yang baik pula untuk seseorang. Lingkungan yang di maksud dapat berupa lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kelompok (Slameto, 2010).

2.2.3 Penilaian Terhadap Hasil Belajar

Proses belajar mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu: tujuan pembelajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar adalah dengan nilai, yang berkaitan dengan suatu Ujian. Nilai merupakan suatu indikator sejauh mana proses belajar tersebut berhasil dilewati oleh seseorang yang diperoleh melalui suatu penilaian hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2005).

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Definisi Motivasi Belajar

Motif dan motivasi memiliki makna yang hampir sama. Motif merupakan kata benda yang artinya alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian lain dari motivasi adalah konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia. Seseorang pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas karena ingin mendapatkan kesenangan dari kegiatan yang dilakukan atau merasa kebutuhannya akan terpenuhi (Baharuddin, 2009).

Dalam kegiatan belajar, motivasi atau motivasi belajar dapat diartikan dengan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Baharuddin, 2009). Motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk turut serta ke dalam proses pembelajaran.

2.3.2 Jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan jenisnya motivasi terbagi atas 2, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang

didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar yang dimaksud adalah kebutuhan dasar yang berasal dari biologis dan jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang didapat karena adanya dorongan dari faktor-faktor sosial dan lingkungan sekitarnya (Dimiyati, 2006).

Menurut Deci dan Ryan (1985) terdapat 3 jenis motivasi berbeda yang bisa menentukan perilaku kita, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang pertama kali muncul dalam diri manusia dan merupakan motivasi yang terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Apabila motivasi sudah berasal dari dalam diri sendiri, hal ini akan menghasilkan pencapaian yang lebih baik dan menghasilkan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis motivasi lain. Motivasi intrinsik muncul karena seseorang tersebut menikmati proses pembelajaran dan pengalaman yang ia rasakan tanpa adanya dorongan dari luar.

Hal ini berbeda dengan motivasi ekstrinsik, yang muncul bukan karena seseorang menikmati prosesnya, namun karena adanya tuntutan dari lingkungan sekitar. Contohnya seperti untuk menghindari tekanan, untuk meningkatkan prestise atau karena ingin mendapatkan hadiah atau imbalan atas apa yang ia lakukan. Sedangkan amotivasi adalah suatu keadaan dimana individu tersebut

tidak mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu baik keinginan dari dalam maupun dari lingkungan sekitarnya (Rucker, 2012).

2.3.3 Ciri-ciri motivasi belajar

Sardiman (2007) menyatakan bahwa motivasi yang ada dalam diri setiap manusia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri tersebut, dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Dan dalam proses belajar hasil yang diperoleh pun akan maksimal apabila motivasi dari dalam dirinya sudah kuat (Sardiman, 2007).

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita atau aspirasi

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dengan adanya faktor pendorong seperti hadiah atau hukuman dalam melaksanakan sesuatu akan dapat mengubah keinginan jadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Motivasi akan meningkat seiring dengan adanya cita-cita, sebab dengan tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan untuk menyelesaikan suatu kebutuhan akan meningkatkan keberhasilan atas pemenuhan suatu keinginan. Keberhasilan tersebut menimbulkan perasaan senang dan puas terhadap apa yang dikerjakan. Semakin tinggi rasa kepuasan tersebut akan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan hal yang disenanginya.

c. Kondisi seseorang

Manusia terdiri atas aspek jasmani dan rohani. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentunya akan sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik dan mental seseorang. Apabila terjadi perubahan dalam kondisi contohnya dari segi fisik, seseorang yang sedang sakit akan merasa lemas dan tidak bersemangat dalam proses belajar, hal ini juga dapat menurunkan motivasi belajarnya.

d. Kondisi lingkungan

Lingkungan yang dimaksud berasal dari luar diri seseorang. Secara umum lingkungan yang mempengaruhi proses belajar seseorang antara lain keluarga, teman sebaya, dan lingkungan belajar. Apabila dari aspek tersebut tercipta lingkungan yang kondusif maka dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Perubahan zaman membuat terjadinya perubahan pula pada lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan seseorang. Kemajuan teknologi semakin terjangkau dan dapat diakses oleh siapa saja. Oleh karena kemudahan memperoleh informasi inilah yang membuat seseorang menjadi lebih giat untuk belajar hal-hal baru, dan juga belajar dari pengalaman teman sebayanya yang sudah lebih maju. Hal ini tentunya akan meningkatkan motivasi belajar seseorang (Dimiyati, 2006).

2.3.5 Alat Ukur Motivasi Belajar

Untuk mengukur orientasi motivasional pada mahasiswa dapat digunakan sebuah kuesioner motivasi belajar yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Kuesioner ini didesain oleh Pintrich *et al.* pertama kali pada tahun 1986. Pada awal perkembangannya MSLQ terdiri atas 50 – 140 pertanyaan. Namun pada tahun 1991 MSLQ telah berubah versi dan terdiri atas 91 pertanyaan.

Terdapat dua bagian yang utama pada kuesioner ini, yaitu bagian motivasi dan bagian strategi belajar. Dua bagian utama dalam kuesioner motivasi ini dibagi lagi menjadi 15 domain. Lima belas domain ini dapat digunakan baik secara bersamaan maupun secara terpisah. Pada bagian motivasi, terdapat 31 pertanyaan yang terdiri atas 6 komponen nilai, yaitu *intrinsic goal orientation*, *extrinsic goal orientation*, *task value*, *control of learning beliefs*, *self-efficacy for learning and performance*, dan *test anxiety* (Pintrich, 1991).

Pada komponen *intrinsic goal orientation* merujuk kepada persepsi mahasiswa tentang alasan ia terlibat dalam sebuah proses pembelajaran. Komponen ini juga fokus kepada seberapa besar persepsi mahasiswa bahwa ia berpartisipasi dalam pembelajaran ini dikarenakan alasan seperti tantangan, rasa ingin tahu, dan kemahiran. Komponen ini terdiri atas empat pertanyaan. Lain halnya dengan komponen *extrinsic goal orientation* yang lebih fokus kepada persepsi mahasiswa bahwa ia terlibat dalam proses pembelajaran ini karena alasan seperti nilai, penghargaan, dan kompetisi yang berkebalikan dengan komponen *intrinsic goal orientation*. Komponen ini juga terdiri dari empat pertanyaan (Pintrich, 1991).

Komponen selanjutnya adalah *task value*, yang merujuk kepada persepsi mahasiswa tentang seberapa menarik, seberapa penting dan seberapa berguna materi pembelajaran yang ia pelajari. Pada komponen

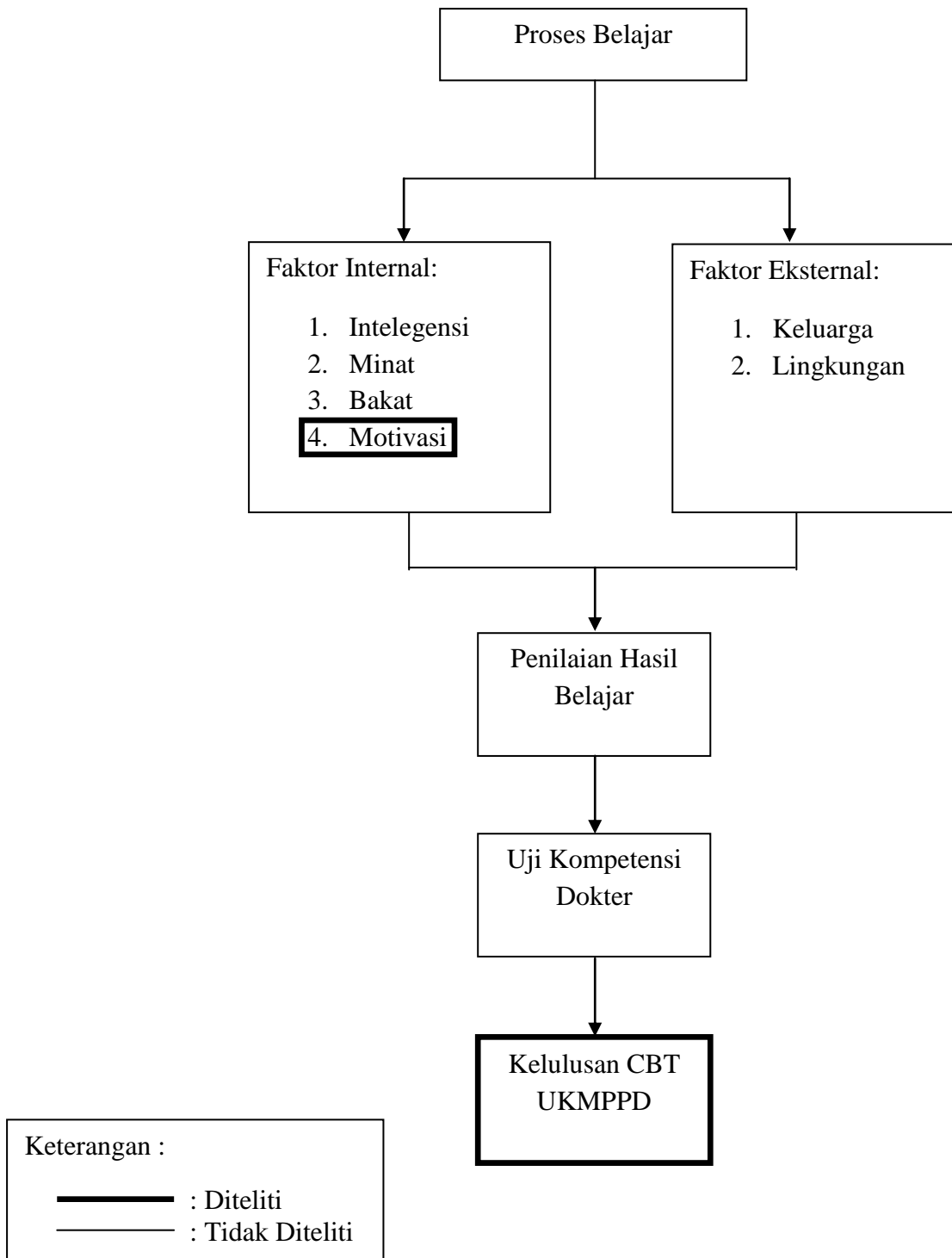
ini terdiri atas enam pertanyaan. Pada komponen *control of learning beliefs* merujuk kepada keyakinan mahasiswa bahwa usaha keras yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran ini akan menghasilkan sesuatu yang baik, seperti peningkatan dalam performa akademik mereka. Terdapat empat pertanyaan pada komponen ini. Komponen *self-efficacy for learning and performance* merujuk kepada penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri untuk menguasai suatu materi pembelajaran. Self-efficacy juga menilai berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami materi tersebut. Terdapat delapan pertanyaan pada komponen ini yang menanyakan tentang keyakinan seseorang dalam proses pembelajaran (Pintrich, 1991).

Komponen terakhir adalah *test anxiety* menilai dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen emosional. Komponen kognitif (kekhawatiran) mengacu kepada pikiran negatif mahasiswa yang dapat menurunkan performa akademiknya, sedangkan komponen emosional lebih mengacu kepada afektif dan kondisi fisiologis dari kecemasan dalam dirinya. Terdapat lima pertanyaan pada komponen ini (Pintrich, 1991).

Dalam penggunaannya, MSLQ dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh peneliti, namun harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu (Pintrich, 1991). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Cook *et al.* (2011) yaitu melakukan uji

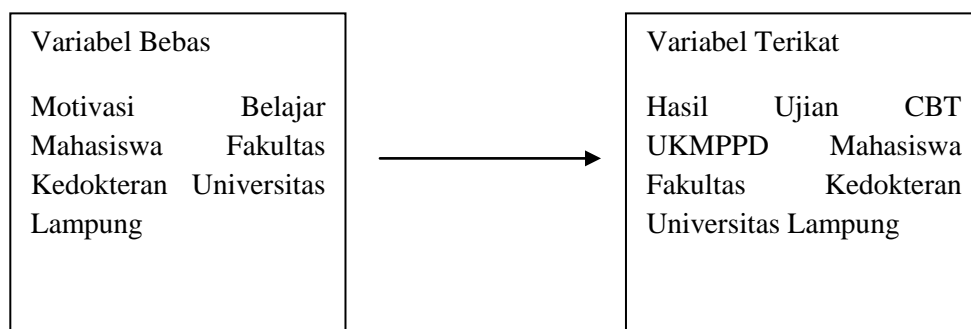
reliabilitas terhadap MSLQ untuk digunakan kepada dokter residen di Mayo School of Graduate Medical Education di Rochester, Minnesota. Pada penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,93 secara keseluruhan dan $\geq 0,67$ untuk setiap domain, maka instrumen ini dinyatakan reliabel (Cook, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti *et al.* (2014) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas MSLQ pada mahasiswa tingkat pertama pada fakultas kedokteran. Didapatkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,918 dan validitas dari setiap dimensi sebesar 0,5 – 0,7. Maka instrumen ini dikatakan valid dan reliabel (Lisiswanti *et al.*, 2014).

2.4 Kerangka Teori



Gambar 4 Kerangka Teori (Mulyasa, 2005; Slameto, 2010; Fathurrohman, 2014; Sudjana, 2005)

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 5 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

H₀: Tidak terdapat hubungan antara tingkat motivasi belajar terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

H_a: Terdapat hubungan antara tingkat motivasi belajar terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Hal ini dikarenakan pengukuran data pada subjek penelitian hanya dilakukan dalam satu waktu penelitian, dan tidak dilakukan *follow-up* (Sastroasmoro, 2014).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November 2017.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah menyelesaikan Kepaniteraan Klinik dan akan mengikuti UKMPPD.

3.3.2 Sampel Penelitian

3.3.2.1 Besar Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, maka besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N Z_{1-\alpha/2}^2 P (1 - P)}{(N - 1)d^2 + Z_{1-\alpha/2}^2 P (1 - P)} \\
 &= \frac{97(1,96)^2 \cdot 0,57 \cdot 0,43}{96(0,1)^2 + 1,96^2 \cdot 0,57 \cdot 0,43} \\
 &= 48,04 \approx 49
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$ = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu.

Ditetapkan α sebesar 5%, maka nilai $Z_{1-\alpha/2}$ sebesar 1,96

P = proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya dari kepustakaan (0,57) (Purnawan, 2014)

d = presisi penelitian. Pada penelitian ini ditetapkan presisi sebesar 10%

N = besar populasi (97)

Jadi, besar sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 49 orang.

3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan menggunakan seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang akan mengikuti Ujian CBT UKMPPD periode November 2017. Sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi.

3.3.2.3 Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- b. Telah menyelesaikan program Kepaniteraan Klinik
- c. Akan mengikuti ujian CBT UKMPPD Periode November 2017

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang akan mengikuti ujian CBT UKMPPD Periode November 2017.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil kelulusan Ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode November 2017.

3.5 Definisi Operasional Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Motivasi Belajar	Daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Baharuddin, 2009).	MSLQ (<i>Motivated Strategies for Learning Questionnaire</i>)	Menilai hasil kuesioner dari responden	Motivasi rendah (31 – 93) Motivasi sedang (94 – 155) Motivasi tinggi (156 – 217)	Kategorik ordinal
CBT UKMPPD	Ujian nasional sebagai suatu bentuk sertifikasi untuk menjamin mutu lulusan program pendidikan dokter yang sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (PNUKMPPD, 2015).	Data hasil rekap UKMPPD	Observasi	Tidak lulus Lulus	Kategorik nominal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu kuisisioner MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) yang telah dimodifikasi. MSLQ dibuat oleh Pintrich *et al.* (1991) kemudian diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Lisiswanti *et al.* (2015). Instrumen ini terdiri dari skala *Likert* 1 – 7 yaitu:

Sangat tidak sesuai (STS)	= 1
Tidak sesuai (TS)	= 2
Agak tidak sesuai (ATS)	= 3
Netral (N)	= 4
Agak Sesuai (AS)	= 5
Sesuai (S)	= 6
Sangat Sesuai (SS)	= 7

Sebelumnya instrumen ini telah digunakan oleh Lisiswanti *et al.* (2015) pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, lalu instrumen ini kembali digunakan oleh Fadlilah (2015) kepada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dan digunakan oleh Farras Cahya (2017) kepada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Sebelum instrumen tersebut digunakan pada penelitian ini, dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas kembali untuk menyesuaikan dengan subjek penelitian. Hasil Uji Validitas dari 31 pertanyaan didapatkan nilai r hitung berkisar 0,417-0,887 dengan nilai r tabel 0,380, maka setiap pertanyaan dapat

dikatakan valid. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,963 maka instrumen ini dikatakan reliabel. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan dengan dua cara yaitu:

3.7.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dengan pemberian kuesioner MSLQ kepada responden dan disertakan dengan lembar *Informed Consent*.

3.7.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencatat data hasil kelulusan CBT UKMPPD Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang didapatkan dari bagian Akademik Fakultas Kedokteran.

3.8 Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengolahan data sebelum dilakukan analisis. Langkah yang perlu dilakukan adalah: (Sopiyudin, 2014)

3.8.1 *Editing*

Melengkapi data yang kurang, tidak sesuai, dan menyesuaikan data pada kuisisioner.

3.8.2 *Coding*

Memberikan kode pada masing-masing variabel untuk memudahkan dalam proses analisis data.

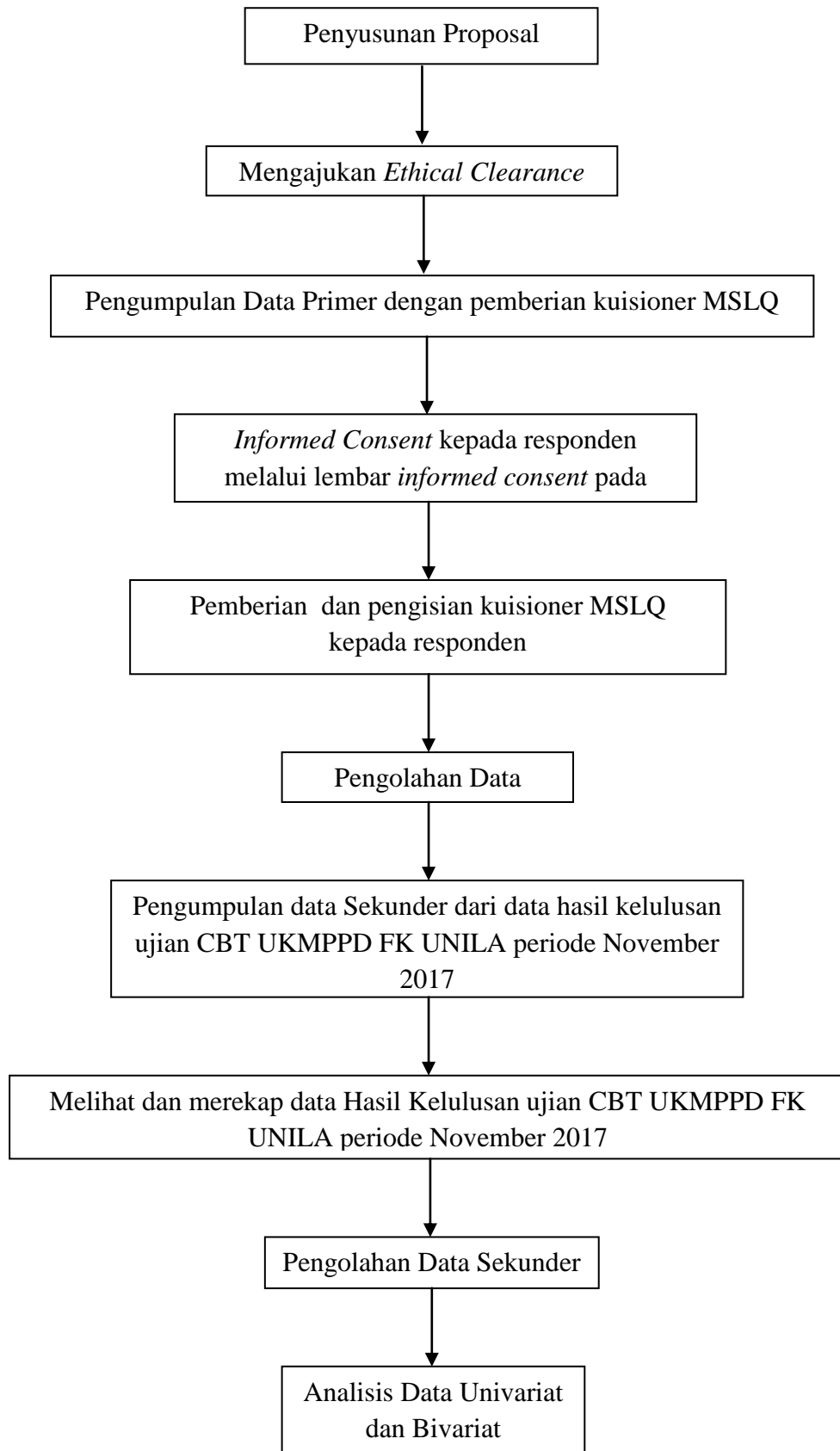
3.8.3 *Data Processing*

Memasukkan data yang diperoleh kedalam program komputer untuk dapat dianalisis.

3.8.4 *Cleaning*

Mengecek kembali data yang sudah dimasukkan.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk menyajikan tiap variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, karena dalam penelitian ini kedua data memiliki skala nominal sehingga bersifat kategorik.

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kedua skala yang digunakan pada penelitian ini berupa skala kategorik ordinal dan nominal, sehingga uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji komparasi tidak berpasangan dengan uji *Chi Square*. Analisis bivariat digunakan untuk menguji motivasi belajar dengan hasil ujian CBT UKMPPD.

Uji *Chi Square* dianggap sah apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (Siegel, 2011)

1. Jumlah subyek total >40 , dan sel yang mempunyai nilai *expected* <5 maksimal 20% dari jumlah sel
2. Jumlah subyek antara 20 dan 40, dan sel yang mempunyai nilai *expected* <5 maksimal 20% dari jumlah sel

Bila:

- a. Jumlah subyek total $n < 20$, atau

- b. Jumlah subyek antara 20-40 dengan nilai *expected* ada yang <5 , maka dipakai uji mutlak Fisher.

Penelitian ini menggunakan tabel 3x2. Namun karena tidak didapatkan responden dengan kategori motivasi rendah maka dilakukan penggabungan sel menjadi tabel 2x2. Kemudian syarat untuk dilakukan uji *Chi Square* tidak terpenuhi, oleh karena itu digunakan alternatif *Chi Square* yaitu uji *Fisher*.

3.11 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berdasarkan surat persetujuan etik (*Ethical Approval*) No: 072/UN26.8/DL/2017. Kemudian dilakukan *informed consent* kepada para subjek penelitian dengan diberikan lembar *informed consent*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan motivasi belajar dengan kelulusan Ujian CBT UKMPPD periode November 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat motivasi belajar pada responden yang akan mengikuti Ujian CBT UKMPPD periode November 2017 adalah tinggi.
2. Kelulusan Ujian CBT UKMPPD pada responden penelitian ini adalah sebagian besar responden lulus ujian.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode November 2017.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang perbedaan motivasi pada mahasiswa *first-taker* dan *re-taker*.

2. Bagi pembaca, berupaya untuk mencari strategi belajar yang efektif bagi dirinya untuk meningkatkan pemahaman agar dapat meningkatkan prestasi akademiknya, terutama dalam kelulusan Ujian UKMPPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2009. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: PT. Arruz Media. hlm 27-32
- Cook DA, Thompson WG, Thomas KG. The Motivated Strategies for Learning Questionnaire : score validity among medicine residents. Medical Education. 2011;1230–40.
- Dimiyati. 2006. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm 86-9
- Fathurrohman P. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama. hlm 56-61
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2014. Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Hakim T. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. hlm 23-4
- Houwer DJ, Barnes-Holmes D, Moors A. 2013. What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. Psychonomic Bulletin & review. 20(4):631–42.
- IDI. 2013. Petunjuk Teknis Uji Kompetensi Retaker Khusus. [Web Artikel] [diunduh pada 22 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://www.idionline.org/berita-lengkap/petunjuk-teknis-uji-kompetensi-retaker-khusus/>

- IDI. 2007. Uji Kompetensi Dokter Indonesia. [Web Artikel] [diakses pada 22 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://www.idionline.org/artikel/uji-kompetensi-dokter-indonesia/#>
- Indah SN. 2017. Hubungan Pembimbingan dari Institusi dan Lembaga Bimbingan terhadap Kelulusan Ujian Computer Based Test (CBT) Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter UKMPPD Nasional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode Agustus 2015-Mei 2016. [Disertasi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- KEMENKUMHAM RI. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Praktik Kedokteran. Jakarta: KEMENKUMHAM RI.
- KEMENKUMHAM RI. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Dokter. Jakarta: KEMENKUMHAM RI.
- Kusurkar RA, Cate ThJT, Asperen MV, Croiset G. 2011. Motivation as an independent and a dependent variable in medical education: A review of the literature. *Medical Teacher*. 33(5):242-62.
- Kusurkar RA, Cate ThJT, Vos CMP, Westers P, Croiset G. 2013. How motivation affects academic performance: a structural equation modelling analysis. *Health Sci Educ*. 18:57-69.
- Lestari I. 2015. Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI*.3(2): 115-125.
- Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. 2014. The Constructs Validity And Reliability of Motivated Strategies Learning Questionnaire (MSLQ). *Prosiding World Association of Lesson Studies (WALS) International Conference*; 2014 November 25-28.
- Mann KV. 1999. Motivation in medical education: How Theory can Inform our Prctice. *Academic Medicine*. 74(3):237-39.
- Marquis BL, Huston CJ. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC. hlm 85-9

- Miranti P, Imaningdyah A, Andayani SH, Mahardhika ZP, Miranti DD. 2016. Hubungan antara IPK Program Sarjana Kedokteran dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY. JK Unila. 1(2):235-42.
- Mulyasa. 2005. Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KB. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 75-7
- Orsini C, Binnie VI, Wilson SL. 2016. Journal of Educational Evaluation for Health Professions Determinants and outcomes of motivation in health professions education: a systematic review based on self-determination theory. *CrossMark*, 14.
- Pelaccia T, Viau R. 2016. Motivation in medical education. *Medical Teacher*. 39(2):136-40.
- Pintrich PR, Smith DAF, Garcia T, McKeachie WJ. 1991. a Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). The University of Michigan: Suite 2400 School of Education Building.
- PNUKMPPD. 2015. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD).
- PNUKMPPD. 2016. Rekapitulasi Hasil UKMPPD Periode Februari 2016. [Web Artikel] [diakses 19 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://www.aktivasi.pnukmppd.dikti.go.id/berita/38-pengumuman-hasilukmppd-%0Aperiode-februari-2016>.
- Purnawan SA. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa Aktivistis Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Disertasi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- RISTEKDIKTI. 2016. Implementasi Uji Kompetensi Nasional di Bidang Kesehatan sebagai Langkah Konkrit Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Kesehatan. [Web Artikel] [diakses 26 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://www.dikti.go.id/implementasi-uji-kompetensi-nasional-bidang-kesehatan-sebagai-langkah-konkrit-penjaminan-mutu-pendidikan-tinggi-kesehatan/>

- Rucker JC. 2012. The relationship between motivation, perceived stress and academic achievement in students. Enschede: University of Twente.
- Santrock JW. 2008. Psikologi Pendidikan. Terjemahan: Wibowo, T. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 121-24
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 82-4
- Sastroasmoro S. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto. hlm 342 - 44
- Siegel S. 2011. Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT Gramedia. hlm 132
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 9-15
- Sobral DT. 2004. What kind of motivation drives medical students' learning quests?. Medical Education. 38:950-57.
- Sopiyudin MD. 2014. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat. Jakarta: Epidemiologi Indonesia. hlm 14 - 16
- Suardana AAPCP, Simarmata N. 2013. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. Jurnal Psikologi Udayana. 1(1):203-12.
- Sudjana N. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 24-7
- Sukmawati NPF, Suarni NK, Renda NT. 2013. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. 1(1):1-12
- Syah M. 2012. Psikologi belajar. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 70-2

Utomo B, Roostantia SI. 2014. Faktor yang Berhubungan Terhadap Tingkat Kelulusan UKDI Dokter Baru Lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 3(1):018-27.

Wouters A, Croiset G, Garre FG, Kusurkar RA. 2016. Motivation of medical students: selection by motivation or motivation by selection. *BMC medical education*. 16(1):37.

Yousefy A, Ghassemi G, Firouznia S. 2012. Motivation and academic achievement in medical students. *Journal of Education and Health Promotion* 1(4):1 - 4.